

**KONSEP BELAJAR DAN MENGAJAR MENURUT AL-QUR'AN
KAJIAN SURAT AT-TAUBAH AYAT 122**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**TURASIH
1012009023**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2016 M /1438 H**

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penjelasan Istilah	6
E. Metode dan Teknik Penelitian.....	8
BAB II. LANDASAN TEORITIS	11
A. Konsep Belajar dan Mengajar Secara Umum	11
B. Pengertian Belajar dan Mengajar	13
C. Azas Belajar Mengajar	19
D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	23
E. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.....	23
BAB III. KONSEP BELAJAR DAN MENGAJAR MENURUT AL-QURAN KAJIAN SURAT AT-TAUBAH AYAT 122	28
A. Asbabun Nuzul Surat At-Taubah	28
B. Tinjauan Umum Surat At-Taubah	29
C. Konsep Belajar Mengajar Kajian Surat At-Taubah Ayat 122....	37
D. Nilai-nilai Pendidikan Dalam Surat At-Taubah Menurut Para Mufasir	46
E. Penjelasan Ayat	53
BAB IV. PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munakasyah Skripsi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot
Kala Langsa, Dinyatakan Lulus Dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

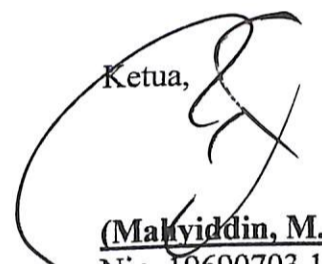
Pada Hari / Tanggal
Selasa, 02 Agustus 2016 H
27 Dzulqo'idah 1437 H

Di
LANGSA


PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Dewan Penguji

Ketua,


(Makyiddin, M.A)
Nip. 19690703 199702 1 000


Sekretaris


(H. Mukhlis, Lc. M.Pd.I
Nip. 19800923 201101 1 004

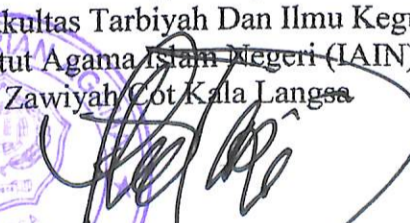
Anggota


(Junaidi, M.Pd. I
Nip. -

Anggota


(Hamdani, MA
Nip. -

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa


DR. AHMAD FAUZI, M. Ag
Nip. 19570501 198512 1 001

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, dunia dan akhirat. Konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problema yang dihadapi manusia, karena Ia turun untuk berdialog dengan setiap ummat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap problema yang dihadapinya, kapan dan dimanapun mereka berada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep belajar dan mengajar menurut Al-Qur'an kajian surat At-Taubah ayat 122. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan desain atau pendekatan kualitatif. Didalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi. Tekhnik analisa data menggunakan kajian pustaka. Hasil penelitian skripsi ini adalah nilai-nilai pendidikan menurut Al-Qur'an surat At-Taubah yaitu belajar dan mengajar merupakan suatu konsep kewajiban manusia baik dalam bidang ilmu Agama maupun ilmu umum, ayat ini khususnya memberi anjuran tegas kepada ummat Islam agar ada sebagian dari ummat Islam untuk memperdalam ilmu Agama, pentingnya mencari ilmu bagi manusia serta mengamalkan ilmu tersebut, pentingnya memperdalam ilmu dan menyebarkan informasi yang benar. Ia tidak kurang penting dari upaya mempertahankan wilayah, hendaklah jihad itu dibagi kepada *jihad bersenjata* dan *jihad berperang* dan *jihad memperdalam ilmu Agama*, keduanya sangat penting dan keduanya juga saling mengisi. Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar-mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar-mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik. Didalam proses belajar-mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu, orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya psikologi pendidikan model mengajar, pengelolaan pengajaran dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar-mengajar itu. Menurut **Benyamin. S. Bloom**, meliputi tiga ranah matra, yaitu : matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Masing-masing matra atau domain ini dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*Level Of Competence*), rincian ini dapat disebut sebagai berikut : a. Kognitif Domain : 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan) 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh) 3) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan) 4) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) 5) *Evaluation* (menilai) 6) *Application* (menerapkan). Contohnya siswa dapat menjelaskan tentang masalah-masalah penjabaran, contohnya dalam bidang mata pelajaran tertentu dan mereka dapat menjelaskan tentang suatu topik beserta pengembangannya. a) *Affective Domain* (sikap moral dan tingkah laku) b) *Receiving* (sikap menerima) c) *Responding* (memberikan respon) c) *Valuing* (nilai) d) *Organization* (organisasi).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan era globalisasi dan pasar bebas, serta persaingan ketat antar bangsa dalam mempertahankan pasar, manusia diharapkan pada perubahan-perubahan yang cepat dan sinergis. Ibarat nelayan di lautan lepas yang dapat menyesatkan, jika tidak memiliki kompas sebagai pedoman untuk bertindak dan mengarunginya.

Perkembangan yang cepat dari lingkungan yang cepat harus diimbangi oleh perkembangan yang cepat pula dari individu warganya. Untuk itu setiap individu warga planet bumi ini dituntut untuk belajar. Lebih banyak belajar, meningkatkan kemampuan, motivasi dan upaya belajarnya, sehingga tercipta masyarakat belajar. Individu warga masyarakat yang banyak belajar akan mempercepat perkembangan masyarakatnya, perkembangan masyarakat yang cepat menuntut warga masyarakat belajar lebih banyak lebih intensif.

Al-Qur'an merupakan Firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, dunia dan akhirat. Konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problema yang dihadapi manusia, karena ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap problema yang dihadapinya, kapan dan dimanapun mereka berada. Al Qur'an terdiri dari 6666 ayat, 114 surat, dan 30 juz¹.

¹ Zaenal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 166

Pandangan Al-Qur'an tentang belajar salah satunya dapat diketahui dari surat At- Taubah ayat 122. Menurut riwayat Al Kalabi dari Ibnu 'Abbas, bahwa dia mengatakan, "Setelah Allah mengecam keras terhadap orang-orang yang tidak menyertai bala tentara atau utusan perang untuk selama-lamanya, hal itu benar-benar mereka lakukan, sehingga tinggalah Rasulullah sendirian, sehingga turunlah QS. At-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة:122)

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya².”

Menurut Tafsir Jalalain Sehubungan dengan ayat ini Ibnu Abbas r.a. memberikan penakwilannya bahwa ayat ini penerapannya hanya khusus untuk sariyah-sariyah, yakni bilamana pasukan itu dalam bentuk sariyah lantaran Nabi saw. tidak ikut. Sedangkan ayat sebelumnya yang juga melarang seseorang tetap tinggal di tempatnya dan tidak ikut berangkat ke medan perang, maka hal ini pengertiannya tertuju kepada bila Nabi saw. berangkat ke suatu ghazwah.

Menurut Tafsir Al-Azhar Ayat ini adalah tuntunan yang jelas sekali tentang pembagian pekerjaan di dalam melaksanakan seruan perang. Alangkah baiknya keluar dari tiap golongan-golongan itu, yaitu golongan kaum beriman yang besar

² Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 1998), hal. 513

bilanganya, yang berintikan penduduk kota madinah dan kampung-kampung sekelilingnya. Dari golongan yang besar itu adakan satu kelompok (cara sekarangnya suatu panitia), atau komisi atau satu dan khusus, yang tidak terlepas dari ikatan golongan besar itu, dalam rangka berperang. Tugas mereka adalah memperdalam pengertian, penyelidikan dalam soal-soal keagamaan belaka.

Tafsir AL-Mishbah menjelaskan bahwa ayat ini menggaris bawahi pentingnya memperdalam ilmu dan menyebarluaskan informasi yang benar. Ia tidak kurang penting dari upaya mempertahankan wilayah. Bahkan pertahanan wilayah berkaitan erat dengan kemampuan informasi serta kehandalan ilmu pengetahuan atau sumber daya manusia. Sementara ulama menggaris bawahi persamaan redaksi ajuran/perintah menyangkut kedua hal tersebut. Ketika berbicara soal perang, redaksi ayat ini dimulai dengan menggunakan istilah *maakana*, demikian juga ayat ini yang berbicara tentang pentingnya memperdalam ilmu dan menyebarkan informasi.

Dari beberapa tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa ayat ini menerangkan kelengkapan dari hukum-hukum yang menyangkut perjuangan yakni hukum mencari ilmu dan mendalami agama. Artinya, bahwa pendalaman ilmu agama merupakan cara berjuang dengan menggunakan hujjah dan penyampaian bukti-bukti. Perjuangan yang menggunakan pedang itu tidak disyari'atkan kecuali untuk menjadi benteng dan pagar agar dakwah tersebut tidak dipertainkan oleh orang-orang kafir dan munafik.

Perlu diketahui jihad dapat dilakukan dalam tiga aspek, yaitu jihad dengan fisik yang berarti perang, jihad dengan pikiran yang berarti melakukan ijtihad, dan jihad melawan hawa nafsu (*mujahadah*).

Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa ketika Rasul saw. tiba di Madinah, beliau mengutus pasukan yang terdiri dari beberapa orang ke beberapa daerah. Banyak sekali yang ingin ikut dalam pasukan itu sehingga apabila di ikuti, maka tidak ada yang tinggal bersama Rasul kecuali beberapa orang saja. Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin, dan juga tidak dituntut supaya mereka seluruhnya berangkat menyertai setiap utusan perang yang keluar menuju medan perjuangan, karena perang itu sebenarnya *fardu kifayah*, bukan *fardu 'ain*. Perang baru menjadi wajib, apabila Rasul sendiri keluar dan mengarahkan kaum mukmin menuju medan perang (*ghazwah*)³.

Dalam menafsirkan ayat ini, Imam Khatib al-Baghdadi berkata bahwa “Allah akan menjaga wilayah kaum muslimin dengan keberadaan para mujahidin, dan akan menjaga syariat iman dengan keberadaan para muta'allimin (para penuntut ilmu)”. Artinya, mempersiapkan para *muta'allimin* yang akan menjaga kemurnian syariat jihad dari segala macam propaganda dan syubhat yang dihembuskan musuh-musuh Allah adalah bagian jihad yang tidak boleh ditinggalkan.

Ibnu Katsir meriwayatkan dari Ikrimah, ia berkata, “Bahwa ketika turun ayat ‘*Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih*’ (QS At Taubah, 9: 39), orang-orang munafik berkomentar, ‘*Sungguh binasa orang-orang kampung yang tidak turut dan berangkat perang bersama Muhammad*’. Hal ini ditujukan kepada beberapa orang sahabat Nabi *shalallahu 'alaihi wa sallam* yang tetap tinggal di kampung halamannya mengajari

³ Ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Gema Insani Press, 1999), hal 34

kaumnya tentang urusan agama, lalu Allah ‘Azza wa Jalla menurunkan ayat 122 dari surat At- Taubah di atas.

Dalam Tafsir Tarbawi kewajiban mendalami agama dan kesiapan untuk mengajarkannya. Maksudnya, tidaklah patut bagi orang-orang mukmin, dan juga tidak dituntut supaya mereka seluruhnya berangkat menyertai setiap utusan perang yang keluar menuju medan perjuangan. Karena menuntut ilmu itu merupakan suatu kewajiban sehingga menuntut ilmu mempunyai derajat yang sangat tinggi. sehingga di seajajarkan dengan orang yang perang dijalan Allah⁴.

Dalam masyarakat yang dinamis, belajar memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta mentranfortasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada para generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan pendidikan di kalangan umat Islam, merupakan salah satu bentuk dari manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai cultural-religius yang dicita-citakan tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu-kewaktu.

Melihat betapa pentingnya belajar bagi kehidupan manusia, yang pada hakekatnya perintah belajar merupakan aktualisasi dari ajaran Islam. Oleh karena itu, penulis berminat untuk mengadakan analisa terhadap konsep belajar menurut Al-Qur’an Surat At-Taubah. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis memilih judul

⁴ *Ibid*, hal 35

“Konsep Belajar dan Mengajar Menurut Al-Qur’an Kajian Surat Al-Taubah Ayat 122”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana konsep belajar dan mengajar menurut Al-Qur’an kajian surat At-Taubah?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep belajar dan mengajar menurut Al-Qur’an kajian surat At-Taubah. Sedangkan manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis

- a. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk mengungkapkan sisi lain yang belum diterangkan dalam penelitian ini.
- b. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka peningkatan motivasi diri untuk belajar.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada semua pihak dalam mengembangkan pendidikan

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan istilah-istilah yang tercantum dalam karya ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah:

1. Konsep

Konsep adalah gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain⁵.

Untuk memahami hal-hal yang ada dalam penelitian ini perlu dipaparkan beberapa konsep, yaitu konsep dalam belajar mengajar.

2. Belajar

Para ahli berpendapat bahwa belajar bukan sekedar penguasaan bahan akan tetapi terjadinya perubahan tingkah laku sehingga terbentuk suatu kepribadian yang baik⁶. Belajar dalam pembahasan ini adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya perilaku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara karena suatu hal

3. Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik⁷. Mengajar Merupakan upaya

⁵ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hal. 253

⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 21

⁷ Suhardan, D. *Supervisi Bantuan Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*. (Bandung. Alfabeta CV, 2006) hal. 53

memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar⁸. Dari pengertian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud antara lain adalah mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan (baik yang ada di kelas maupun di luar kelas), dan memberikan stimulus, bimbingan pengarahan serta dorongan kepada siswa.

4. Al-Quran

Al-quran adalah kitab suci Allah ta`ala yang berisi informasi masa lampau. Prediksi dan informasi masa depan. Suatu hukum pemberi solusi final bagi problematika kehidupan, kata penentu, bukan sekedar kelakar, siapapun yg mengabaikannya meskipun pembesar pasti akan dibinasakan Allah, dan siapapun yg mencari petunjuk selainnya, pasti disesatkan-Nya.⁹

5. Surat

Surat adalah kertas yang bertulis, secarik kertas sebagai tanda atau keterangan. Sesuatu yang ditulis atau tertulis¹⁰. Yang dimaksud Surat dalam penelitian ini adalah sesuatu yang ditulis dengan tulisan Arab

⁸ Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 61

⁹ Diriwayatkan oleh Ad-Darimi/At-Turmidzi

¹⁰ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hal. 253

6. At-Taubah

At-Taubah adalah surah ke-9 dalam al-Qur'an. Surah ini tergolong surah Madaniyah yang terdiri atas 129 ayat. Dinamakan At-Taubah yang berarti "Pengampunan" karena kata At-Taubah berulang kali disebut dalam surah ini.

7. Ayat 122

Ayat adalah alamat atau tanda. Beberapa kalimat yg merupakan kesatuan maksud sebagai bagian surah dalam kitab suci Alquran¹¹. Dalam penulisan ini adalah Surat At-Taubah.

E. Metode Dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian memerlukan pendekatan atau desain, yang menunjukkan cara mengumpulkan dan menganalisa data, agar penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta serasi dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain atau pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini mempunyai ciri-ciri menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong) mengatakan sebagai berikut :

- a. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah, pada konteks dari satu keutuhan,
- b. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
- c. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif,

¹¹ *Ibid*, hal. 102

- d. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan teori substansif yang berasal dari data,
- e. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka,
- f. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi “proses” dari pada “hasil”,
- g. Menghendaki ditetapkan batasan dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian¹².

Data merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan tentang suatu hal atau fakta.¹³ Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh, dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.¹⁴

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang pertama.¹⁵ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung tentang nilai-nilai pendidikan menurut penafsiran para ahli tafsir tentang surat At-Taubah. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu dari pustaka yang sudah ada sebagai obyek kajian

2. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi. Dari asal kata

¹² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya Offset, 1998), hal 4-7

¹³ Jusuf Soewadji, *Pegantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta :Mitra Wacana Media, 2012, hal. 145

¹⁴ Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode dan Penelitian Hukum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 30

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 137

dokumen, yang artinya adalah barang - barang tertulis. Didalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen dan sebagainya¹⁶. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dalam Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama dalam bentuk dokumentasi.

3. Tehnik Analisa Data

Setelah didapat data melalui pengumpulan data, maka dalam penganalisaannya penulis menggunakan kajian pustaka, maka kajian yang dimulai dengan pelaksanaan kepastakaan.

Mengenal pustaka dan pengalaman orang lain berarti mencari teori-teori, konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan, agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).

Sedangkan tahapan analisis data dalam kajian ini dapat diuraikan antara lain:

- a. Deskriptif yaitu, penelitian non hipotesis artinya dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.
- b. Komparasi, yaitu menemukan permasalahan melalui persamaan-persamaan dan perbedaan tentang ide-ide, tentang orang, kelompok, kritik terhadap orang terhadap suatu ide atau prosedur kerja¹⁷.

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan memaparkan konsep belajar dan mengajar menurut Al-Quran surat At-Taubah.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 25

¹⁷ *Ibid.* hal 245-248